

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, proses kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah. Sesuai definisinya, kehamilan adalah proses fisiologis dari bertemunya sel sperma dan sel telur sehingga terjadi konsepsi dan fertilisasi selama 40 minggu dihitung dari hari pertama dari menstruasi terakhir dan diberikannya Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang pelayanannya terpusat pada wanita (*women centered*) beserta keluarga (*family centered*). Pada masa kehamilan, ibu akan mengalami perubahan fisiologis, salah satunya adalah perubahan sistem reproduksi. Sistem reproduksi pada ibu hamil rentan terkena infeksi, karena daya tahan ibu hamil menurun dan meningkatnya kebutuhan metabolisme (Oktarina, 2018)

Pada saat hamil, ibu akan cenderung mengalami keputihan lebih sering, daripada tidak sedang hamil. Argumen ini diperkuat oleh jurnal Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keputihan (Kejadian et al., 2018) yaitu di Indonesia sekitar 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Berdasarkan data tersebut jika dikaitkan dengan fisiologi terjadinya keputihan pada ibu hamil, dapat dijelaskan bahwa pada masa kehamilan, vagina menjadi kaya dengan kandungan glukosa yang disebut glikogen, dan ini merupakan makanan baik untuk tumbuhnya jamur. Tingginya jumlah kandungan glikogen ini dihubungkan dengan peningkatan kadar hormon estrogen dan mengurangnya keasaman vagina. Pertumbuhan yang berlebihan dari jamur ini mengakibatkan perubahan keseimbangan ekologi didalam vagina, sehingga menyebabkan keputihan.

Selama kehamilan, sebagian besar keputihan yang terjadi merupakan keputihan fisiologis yaitu tidak berwarna atau jernih, tidak berbau, tidak menyebabkan rasa gatal. Namun, ketika terjadi infeksi mikroorganisme pada saluran genitalia, maka akan terjadi keputihan patologis yaitu telah terinfeksi kuman penyakit. Dan jika seorang ibu mengalami keputihan patologis, maka akan mengakibatkan gangguan serius pada kesehatan sang ibu dan kehamilannya. Menurut jurnal Perawatan Organ Reproduksi dan Keputihan tahun 2015, dampak dari keputihan pada ibu hamil apabila tidak segera ditangani maka ibu akan mengalami ketidaknyamanan dan dapat mengarah ke keadaan keputihan patologis, yaitu (1) merasa tidak nyaman; (2) kanker rahim; (3) risiko bayi lahir lebih awal (*premature*); (4) Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR); (5) Ketuban Pecah Dini (KPD) (Mahanani & Natalia, n.d.)

Peran Bidan dalam mengatasi keputihan pada ibu hamil agar tidak mengarah ke keadaan patologis adalah Bidan dapat menyarankan perawatan

organ reproduksi yaitu (1) mencuci tangan sebelum menyentuh vagina; (2) membersihkan bagian luar vagina setelah BAK atau BAB, dengan air bersih dari arah depan ke belakang (vagina ke anus); (3) hindari menggunakan sabun atau shower gel pada alat kelamin; (4) biasakan untuk membersihkan alat kelamin sebelum dan sesudah berhubungan seksual; (5) celana dalam harus diganti setiap hari; (6) Gunakan Pantyliner agar keputihan tidak menempel. Tidak hanya perawatan organ reproduksi saja, namun juga memberikan edukasi agar berperilaku hidup sehat. Yaitu dengan diet berimbang, olahraga yang cukup dan juga manajemen stress yang baik mampu untuk mencegah keputihan. Dampak Keputihan Fisiologis

Masalah kesehatan reproduksi yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) diantaranya kejadian keputihan pada wanita hamil sebesar 30,6% yang disebabkan jamur *Candida Albians* (Organ & Eksterna, 2020). Sedangkan menurut jurnal (Patimah et al., 2020) Angka kejadian keputihan sering muncul pada kehamilan. Angka kejadian pada trimester satu 18,5%, trimester dua 33,3%, dan mengalami peningkatan pada trimester tiga sebesar 48,1% . Hal ini dapat disimpulkan bahwa frekuensi keputihan pada ibu hamil adalah semua ibu hamil dari trimester I, II, dan III bisa merasakan ketidaknyamanan keputihan, oleh karena itu diperlukannya untuk meneliti lebih dalam tentang preventif dan promotif ketidaknyamanan ibu hamil yang disebabkan oleh keputihan agar tercapai pemenuhan kebutuhan dasar ibu hamil yaitu kenyamanan.

Oleh sebab itu, maka bidan perlu meningkatkan pengetahuan berdasarkan perkembangan IPTEK dalam bidang kebidanan secara berkala dalam pencegahan adanya masalah-masalah saat kehamilan terutama masalah ibu pada ketidaknyamanan yang disebabkan keputihan. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan bidan adalah dengan menelaah jurnal terakreditasi baik nasional maupun internasional. Dan dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan studi literature dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan *Fluor Albus* Fisiologis”

1.2 Batasan Masalah

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini, penulis melakukan *Literature Review* dengan topik asuhan kepada ibu hamil dengan *fluor albus* fisiologis. Dan penulis membatasi masalah pada bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan masalah *fluor albus* fisiologis dengan melihat jurnal, artikel, *textbook* maupun *e-book*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dibuat suatu rumusan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan *Fluor Albus* Fisiologis?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan dari pelayanan asuhan kebidanan kepada ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan yaitu *fluor albus* fisiologis pada saat kehamilan

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi konsep dasar *fluor albus* fisiologis pada ibu hamil
2. Mengidentifikasi upaya promosi kesehatan tentang *fluor albus* fisiologis pada ibu hamil
3. Mengidentifikasi upaya penatalaksanaan *fluor albus* fisiologis pada ibu hamil
4. Menganalisis hasil jurnal *fluor albus* fisiologis tentang upaya promosi kesehatan tentang *fluor albus* fisiologis pada ibu hamil dan upaya penatalaksanaan *fluor albus* fisiologis pada ibu hamil

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dalam penerapan proses pemberian Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan *Fluor Albus*, sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan studi literatur berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan
Dapat memberikan upaya promotif dan preventif kepada ibu hamil yang mengalami keputihan fisiologis agar tidak mengarah ke keadaan patologis
- b. Bagi Mahasiswa
Dapat menerapkan secara langsung ilmu yang telah didapatkan dari institusi dalam memberikan asuhan kebidanan melalui studi literatur pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *fluor albus*
- c. Bagi Ibu Hamil
Dapat mengatasi keputihan agar tidak mengarah ke keadaan patologis